

# PENGARUH DEBT COVENANT DAN INVESTMENT OPPORTUNITY SET TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2022

**Maronetino Sianturi, Johny Manaroinsong, Florence O. Moroki**

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Manado, Tondano  
e-mail: tinositanturi431@gmail.com

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Debt Covenant* dan *investment opportunity set* terhadap konservatisme akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa metode dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022. Sampel dalam penelitian ini adalah 16 perusahaan yaitu sebanyak 48 data penelitian. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif dengan analisis regresi data panel.

**Kata Kunci:** debt covenant, investment opportunity set, konservatisme akuntansi

**Abstract:** *This research aims to examine the influence of the Debt Covenant and investment opportunity set on accounting conservatism in manufacturing companies in the consumer goods industry sector listed on the Indonesian Stock Exchange for the 2020-2022 period. The data used in this research is secondary data using data collection techniques in the form of documentation methods. The population in this research is Manufacturing Companies in the Consumer Goods Industry Sector Listed on the Indonesian Stock Exchange for the 2020-2022 Period. The sample in this research was 16 companies, namely 48 research data. The sampling technique was carried out using purposive sampling. The data analysis method used in this research is a quantitative analysis technique with panel data regression analysis. Based on the analysis of the data used, it shows that the Debt Covenant variable influences accounting conservatism. Investment opportunity set does not influence accounting conservatism. The debt Covenant and investment opportunity set variables simultaneously influence accounting conservatism.*

**Keywords:** *debt covenant, investment opportunity set, accounting conservatism*

## PENDAHULUAN

Diera globalisasi seperti saat ini, persaingan usaha semakin ketat dibarengi dengan perkembangan usaha yang semakin pesat. Persaingan usaha yang semakin ketat menyebabkan semakin tinggi tingkat ketidakpastian dan risiko yang dihadapi perusahaan. Sehingga manajer harus melakukan berbagai cara atau tindakan agar bisa mempertahankan perusahaannya. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) memberikan fleksibilitas pada setiap manajemen perusahaan dalam menggunakan metode akuntansi yang ada sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi perusahaan. Kebebasan dalam pemilihan metode akuntansi inilah yang sering salah digunakan manajemen dalam pelaporan keuangan perusahaan. Dimana ketika perusahaan dalam kondisi tertentu, manajer sering melakukan tindakan untuk menaikkan atau menurunkan laba dengan penggunaan metode akuntansi tertentu. Sehingga untuk menghindari hal tersebut perlu diterapkan prinsip konservatisme akuntansi dalam suatu perusahaan.

Konservatisme adalah sikap yang diambil oleh akuntan dalam menghadapi dua atau lebih alternatif dalam penyusunan laporan keuangan. Konservatisme ini juga mengatur bahwa kenaikan nilai aktiva dan laba yang diharapkan tidak boleh dicatat sebelum direalisasikan dan penurunan nilai aktiva serta rugi yang diperkirakan akan timbul harus dicatat walaupun jumlahnya belum dapat ditentukan (Baridwan, 2010 : 14). Penerapan konservatisme akuntansi dalam menghadapi ketidakpastian dari aktivitas ekonomi dan bisnis, dapat menghindari suatu saat ketika terjadinya kondisi yang memungkinkan adanya kerugian, maka biaya atau utang akan segera diakui. Sebaliknya, jika terjadi kondisi yang memungkinkan adanya laba, pendapatan atau asset tidak langsung diakui sampai laba benar-benar terealisasi. Penerapan konservatisme akuntansi dapat mencegah manipulasi kerugian yang mungkin saja dilakukan oleh manajer karena prinsip konservatisme akuntansi dapat mencegah *overstatement* laba (Belkaoui, 2012:187).

Fenomena konservatisme akuntansi di Indonesia telah banyak dilakukan oleh perusahaan-perusahaan. Hal ini disebabkan oleh pemahaman mengenai pentingnya peran konservatisme akuntansi bagi kelangsungan perusahaan. Selain itu terdapat juga kasus mengenai rendahnya konservatisme akuntansi pada beberapa perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kasus ini terjadi karena penyajian laporan keuangan yang tidak konservatif sehingga menimbulkan skandal akuntansi. Salah satu skandal akuntansi yang sering terjadi di Indonesia adalah manipulasi laporan keuangan. Pada tahun 2011 PT Indofarma Tbk, ditemukan adanya pelanggaran mengenai perundang-undangan dipasar modal terutama yang berkaitan dengan penyajian laporan keuangan. Dalam penyelidikan yang dilakukan Bapepam, ditemukan bukti yakni nilai persediaan dalam proses lebih besar (*overstated*) dari nilai yang seharusnya Rp 28,87 miliar. Hal ini berakibat pada penyajian laba bersih lebih tinggi.

Pada tahun 2019 terjadi juga kasus serupa, dimana PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk yakni perusahaan ini bergerak dibidang produksi barang-barang *consumer good*. Diduga adanya penggelembungan dan dalam laporan Hasil Investigasi Fakta PT Emst & Young Indonesia (EY) kepada manajemen baru AISA tertanggal 12 Maret 2019. Penggelembungan diduga terjadi pada akun piutang usaha, persediaan dan aset tetap Grup AISA. Ditemukan fakta bahwa direksi lama melakukan penggelembungan dana (*overstatement*) senilai Rp 4 triliun lalu ada juga temuan dugaan penggelembungan pendapatan senilai Rp 662 miliar dan penggelembungan lain senilai Rp 329 miliar pada pos EBITDA (Laba sebelum bunga, pajak, depresiasi, dan amortisasi) entitas bisnis makanan dari emiten tersebut. Temuan lain dari laporan EY tersebut adalah aliran dana Rp 1,78 triliun melalui berbagai skema dari Grup AISA kepada pihak-pihak yang diduga terafiliasi dengan manajemen lama. "Antara lain menggunakan pencairan pinjaman Grup AISA dan beberapa bank, pencairan deposito berjangka, transfer dana direkening bank, dan pembiayaan beban pihak terafiliasi oleh Grup AISA".

Kasus lain terjadi pada tahun 2021 yaitu pada PT Kimia Farma Tbk. Kasus *overstate* pada laporan keuangan akibat dari pelanggaran dalam penggunaan alat rapid test bekas. Alat rapid test bekas telah digunakan sejak 18 Desember 2020 hingga 17 April 2021. Laporan pelanggaran pada PT Kimia Farma Tbk terjadi pada 27 April 2021. Sebelumnya, pada tahun 2020, perusahaan tersebut membukukan laba sebesar Rp. 17,63 miliar. Padahal pada tahun 2019 PT Kimia Farma Tbk mengalami kerugian sebanyak Rp. 12,72 miliar

Pada kasus-kasus diatas, dapat dilihat bahwa kurangnya penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kasus penggelembungan atau *overstatement* diatas, disebabkan karena kurangnya sikap kehati-hatian atau konservatisme akuntansi. Sehingga penyajian laporan keuangan keliru dan menyesatkan penggunaanya.

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat konservatisme akuntansi. Faktor pertama yaitu *debt covenant*, dimana *debt covenant* adalah kontrak utang yang ditujukan kepada peminjam oleh kreditur untuk membatasi aktivitas yang mungkin merusak nilai

pinjaman dan *recovery* pinjaman (Budiandru dkk, 2019). *Debt covenant* memprediksi bahwa manajer cenderung untuk menyatakan secara berlebihan laba dan asset untuk mengurangi renegotiasi biaya kontrak utang. Manajer juga tidak ingin kinerjanya dinilai kurang apabila laba dilakukan konservatif (Tazkiya dan Sulastiningsih, 2020). Hal ini menjelaskan bahwa *debt covenant* memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi karena ketika perusahaan mendekati batas perjanjian utang maka untuk menghindari hal tersebut manajer akan menggunakan metode-metode akuntansi yang dapat meningkatkan laba. Tindakan-tindakan inilah yang dapat menyebabkan laporan keuangan menjadi kurang konservatif.

Faktor kedua yang mempengaruhi tingkat konservatisme akuntansi yaitu *investment opportunity set*. *Investment opportunity set* menjelaskan tentang kesempatan investasi dimasa depan tidak semua dapat dilakukan setiap perusahaan, akibatnya pengeluaran yang dialami perusahaan akan lebih tinggi dari pada nilai kesempatan yang akan hilang. Oleh karena itu, perusahaan membutuhkan keputusan yang tepat terhadap sesuatu yang tidak pasti tersebut dan risiko yang akan dihadapi, sehingga manajer akan cenderung menerapkan konservatisme agar terhindar dari ketidakpastian tersebut (Andreas dkk, 2017).

Terdapat beberapa penelitian yang sebelumnya untuk membahas mengenai hubungan antara *debt covenant*, *investment opportunity set* dan konservatisme akuntansi. Dari penelitian sebelumnya, terdapat ketidakcocokan hasil antara yang satu dengan lainnya. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Hardiyanti dkk, 2022) diperoleh hasil bahwa *debt covenant* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan hasil lain diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh (Suwarti dkk, 2020) yang menyatakan bahwa *debt covenant* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Ketidakcocokan lain terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh (Andress dkk, 2017) yang menyatakan bahwa *investment opportunity set* memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Mumayiz & Cahyaningsih, 2020) diperoleh hasil bahwa *investment opportunity set* memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Dikarenakan terdapat *riset gap* atau perbedaan pada hasil penelitian terdahulu maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali mengenai hubungan antara *debt covenant*, *investment opportunity set* dan konservatisme akuntansi. Yang menjadi faktor pembeda antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu tahun penelitian dimana peneliti menggunakan tahun penelitian yang terbaru.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menguji kembali dan melengkapi penelitian terdahulu mengenai variabel-variabel yang tidak konsisten yaitu *debt covenant*, *investment opportunity set* dan konservatisme akuntansi dengan tahun penelitian dari tahun 2020-2022. Objek dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alasan penggunaan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dikarenakan kurangnya penerapan prinsip konservatisme akuntansi, dibuktikan dengan perhitungan tingkat konservatisme akuntansi pada tabel 1.1 diatas. Alasan Lainnya karena perusahaan manufaktur mempunyai kegiatan yang kompleks dan berjumlah lebih banyak dibandingkan dengan sektor lain dengan perkembangan permodal yang cukup baik. Perusahaan ini juga memungkinkan adanya praktik kecurangan dan mencegah terjadinya bias dalam perhitungan diskresionari akrual.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh *Debt Covenant* dan *Investment Opportunity Set* Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022".

Penelitian yang dilakukan saat ini terdapat rumusan masalah yaitu apakah *debt covenant* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2020-2022, apakah *investment opportunity set* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek

Indonesia periode 2020-2022, dan apakah *debt covenant* dan *investment opportunity set* secara simultan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2020-2022.

Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *debt covenant* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2020-2022, untuk mengetahui apakah *investment opportunity set* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2020-2022, dan apakah *debt covenant* dan *investment opportunity set* secara simultan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2020-2022.

*Debt covenant* atau kontrak utang merupakan perjanjian untuk melindungi pemberi pinjaman dari tindakan-tindakan manajer terhadap kepentingan kreditor. Dalam teori akuntansi positif ketika perusahaan mendekati batas perjanjian utang maka untuk menghindari hal tersebut manajer akan menggunakan metode-metode akuntansi yang dapat meningkatkan laba. Tindakan-tindakan inilah yang dapat menyebabkan laporan keuangan menjadi kurang konservatif.

Penelitian yang dilakukan oleh (Hardiyanti dkk, 2022) menyatakan bahwa *debt covenant* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat *debt covenant*, maka semakin besar kemungkinan perusahaan menggunakan prosedur yang meningkatkan laba perusahaan.

*Investment opportunity set* menunjukkan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan tingkat pengembalian yang tinggi dimasa yang akan datang (Aristantia dan Putra, 2015) dalam (Mumayiz & Cahaningsih, 2020). Kesempatan investasi dimasa depan tidak semua dapat dilakukan setiap perusahaan, akibatnya pengeluaran yang dialami perusahaan akan lebih tinggi dari pada nilai kesempatan yang akan hilang. Oleh karena itu, perusahaan membutuhkan keputusan yang tepat terhadap sesuatu yang tidak pasti tersebut dan risiko yang akan dihadapi, sehingga manajer akan cenderung menerapkan konservatisme agar terhindar dari ketidakpastian tersebut (Andreas dkk, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh (Andress dkk, 2017) menyatakan bahwa *investment opportunity set* berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi dan Emanuela V.G (2023) mengatakan bahwa *investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi nilai *investment opportunity set*, maka semakin tinggi tingkat konservatif dari perusahaan. Dikarenakan kesempatan investasi yang tinggi menimbulkan ketidakpastian dan risiko yang akan dihadapi perusahaan tinggi, sehingga untuk menghindari hal tersebut perusahaan cenderung konservatif.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. metode merupakan metode berdasar pada filsafat positivisme bertujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang dibuat peneliti (Sugiyono, 2018:15).

Dalam penelitian ini jenis data yang tepat dalam penelitian saat ini menggunakan data sekunder sehingga saat proses pelaksanaan mengumpulkan dan memperoleh data lebih mudah untuk diakses. Sumber data penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia diperoleh melalui web dengan website milik Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) pendukung penelitian juga diperoleh dari berbagai referensi buku dan beberapa jurnal penelitian terdahulu.

Objek penelitian yang digunakan adalah Perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur sektor industri barang konsumsi dengan tahun pengamatan 2020-2022 dengan

perolehan populasi keseluruhan 77 perusahaan. Penelitian saat ini menggunakan Teknik purposive sampling dengan tujuan penggunaan Teknik ini untuk dapat menggunakan pertimbangan tertentu, sehingga pemilihan dan penggunaan data penelitian menghasilkan 16 perusahaan dengan 2 tahun periode pengamatan maka total data yang dihasilkan sebanyak 48.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2018:147).

Tabel 1. Analisis deskriptif

	Y	X1	X2
<b>Mean</b>	0.351825	0.380658	0.388396
<b>Median</b>	0.273735	0.358208	0.015957
<b>Maximum</b>	0.736036	0.672006	6.050955
<b>Minimum</b>	-0.150563	0.097914	-0.644351
<b>Std. Dev.</b>	0.208026	0.161525	1.406214
<b>Observation</b>			
<b>s</b>	48	48	48

Berdasarkan Tabel 1, variabel dependen (Y) memiliki nilai minimum sebesar -0.150563 pada tahun 2022 yang dimiliki oleh PT Indofarma Tbk(INAF) dan nilai maksimum dimiliki oleh PT Akasha Wira International Tbk sebesar 0.736036 pada tahun 2021. Nilai Mean (rata-rata) sebesar 0.351825 pada standar deviasi sebesar 0.208026.

variabel independen (X1) memiliki nilai minimum sebesar 0.097914 pada tahun 2022 yang dimiliki oleh PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk dan nilai maksimum dimiliki oleh PT Kino Indonesia Tbk sebesar 0.672006 pada tahun 2022. Nilai Mean (rata-rata) sebesar 0.380658 pada standar deviasi sebesar 0.161525.

variabel independen (X2) memiliki nilai minimum sebesar -0.644351 PT Tri Banyan Tirta Tbk pada tahun 2020 yang dimiliki oleh PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk dan nilai maksimum dimiliki oleh PT Kino Indonesia Tbk sebesar 6.050955 pada tahun 2021. Nilai Mean (rata-rata) sebesar 0.388396 pada standar deviasi sebesar 1.406214.

Tabel 2 Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.760337	(15,30)	0.0000
Cross-section Chi-square	70.900187	15	0.0000

Berdasarkan Tabel 2, probabilitas pada cross-section F adalah 0.0000 menunjukkan bahwa angkanya kurang besar dari 0.05, sehingga  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Berarti dapat di simpulkan *Fixed Effect Model* yang lebih tepat untuk digunakan. Dikarenakan *Fixed Effect Model* yang terpilih maka pengujian ini dilanjutkan ke pengujian Uji Housman.

Tabel 3. Uji Housman

F-statistic	0.495745	Prob. F(5,42)	0.7776
<b>Obs*R-squared</b>	<b>2.674957</b>	<b>Prob. Chi-Square(5)</b>	<b>0.7499</b>
Scaled explained SS	2.382482	Prob. Chi-Square(5)	0.7941

Berdasarkan Tabel 3, menunjukkan bahwa hasil Uji Hausman diperoleh dari probabilitas chi-square sebesar 0.3042 menunjukkan angka tersebut lebih besar dari 0.05 sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa random effect model lebih sesuai untuk digunakan. Dari hasil Uji Chow dan Uji Hausman tidak ada model yang lebih baik untuk digunakan dalam model regresi, sehingga akan dilanjutkan dengan **Uji**

### Langrange Multiplier (LM)

Tabel 4. Uji Langrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	18.59607 (0.0000)	0.519447 (0.4711)	19.11552 (0.0000)

Berdasarkan Tabel 4, dapat diketahui bahwa hasil Uji Langrange Multiplier (LM) diperoleh dari probabilitas sebesar 0.0000 menunjukkan angka tersebut lebih kecil dari 0.05, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *Random Effect Model* lebih sesuai untuk digunakan.

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas Test : White

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.642499	0.092620	6.936921	0.0000
X1	-0.720966	0.213274	-3.380467	0.0015
X2	-0.041793	0.026815	-1.558591	0.1261
Chi-Sq. Statistics				
Test Summary	Weighted Statistics	Chi-Sq. d.f.	Prob.	
R-squared	0.2060522	30.0025	independent var	0.302947
Adjusted R-squared	0.170765	S.D. dependent var	0.103383	
S.E. of regression	0.094143	Sum squared resid	0.398828	
F-statistic	5.839386	Durbin-Watson stat	1.943562	
Prob(F-statistic)	0.005563			

Berdasarkan Tabel 5, maka dapat di analisis menunjukkan nilai prob. Chi Square (Obs\*R-Squared) > 0.05 yaitu 0.7499, Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah Heteroskedastisitas.

Berdasarkan Tabel 5, persamaan regresi linear berganda dapat disusun sebagai berikut:

$$KA = 0.460115 - 0.293010 X1 + 0.008360 X2$$

Persamaan regresi data panel menggunakan model Random Effect Model (REM) yang telah dipilih melalui Uji Chow dan Uji Hausman.

#### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji Koefisien Determinasi dapat diketahui bahwa nilai Adjusted R-squared sebesar 0.170765 atau 17%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang ada variabel independen *debt covenant* dan *Investment Opportunity*, mampu menerangkan variabel dependen (konservatisme akuntansi) sebesar 17% sedangkan 83% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian.

#### Uji parsial (T)

Variabel *debt covenant* ( $X_1$ ), memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini dapat ditunjukkan dengan hasil nilai Prob. Yang lebih kecil dari 0.05% yaitu sebesar 0.0015, maka dinyatakan  $H_0$  ditolak (tidak signifikan) dan  $H_1$  diterima (signifikan).

Variabel *Investment Opportunity* ( $X_2$ ), berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai prob dari variabel ini sebesar 0.1261 lebih besar dari pada nilai signifikansi sebesar 0.05% sehingga dapat diartikan variabel *Investment Opportunity* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi, dengan kata lain  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima.

#### Uji Simultan F

Berdasarkan penjelasan dari tabel di atas, menunjukkan bahawa Prob (F-Statistic) memiliki nilai sebesar 0.005563 dibawah dari nilai signifikan F yaitu 0.05. hal ini dapat menyatakan bahwa semua variabel independen *debt covenant* dan *Investment Opportunity* secara simultan atau secara bersama-sama dan signifikan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen konservatisme akuntansi.

### Pengaruh *Debt Covenant* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Pengujian hipotesis mengenai pengaruh *debt covenant* (DC) terhadap konservatisme akuntansi yang telah dilakukan menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,048, nilai signifikansi yang ditunjukkan oleh variabel *debt covenant* lebih kecil. Artinya *debt covenant* memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Dan dengan demikian maka  $H_1$  yang menyatakan bahwa *debt covenant* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi diterima, sedangkan  $H_0$  yang menyatakan bahwa *debt covenant* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi ditolak.

Berpengaruhnya *debt covenant* terhadap konservatisme akuntansi dikarenakan tingkat leverage yang cukup tinggi, yang menunjukkan bahwa presentase jumlah pinjaman atau utang cukup tinggi. Hal ini mengakibatkan perusahaan yang dikelola oleh para manajernya berupaya untuk menunjukkan kinerja yang sebaik-baiknya kepada para debtholders dengan kata lain semakin tinggi jumlah pinjaman atau utang yang ingin diperoleh perusahaan, maka semakin tinggi upaya perusahaan dalam menunjukkan kinerja yang baik kepada pihak yang ingin meminjamkan dananya. Upaya tersebut dilakukan dengan menurunkan tingkat konservatisme, yaitu dengan cara meningkatkan laba dan menyajikan aset setinggi mungkin, dan menyajikan liabilitas serta beban serendah mungkin, Hal tersebut mendorong perusahaan untuk melaporkan laporan keuangannya secara optimis dan dinilai kurang konservatif karena perusahaan menyajikan aset dan laba yang tinggi serta liabilitas dan beban serendah mungkin.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Budiandru, dkk (2019), yang dalam penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa *debt covenant* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, Hardiyanti, dkk (2022), yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara *debt covenant* terhadap konservatisme akuntansi, dan

Wulandari (2014) yang dalam penelitiannya menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh antara debt covenant dengan konservatisme akuntansi. Namun hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Suwarti, dkk (2020), yang dalam penelitiannya menghasilkan kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara debt covenant terhadap konservatisme akuntansi, Nurtina (2022) yang juga menghasilkan kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara debt covenant dan konservatisme akuntansi serta Novyanty Alya (2021) yang dalam penelitiannya menghasilkan kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dengan arah positif terhadap Konservatisme Akuntansi.

### **Pengaruh *Investment Opportunity* Terhadap Konservatisme Akuntansi**

Hipotesis kedua adalah *investment opportunity set* hasil ini menunjukkan bahwa *investment opportunity set* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, dikarenakan hasil dalam pengujian ini menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,048, nilai signifikansi yang ditunjukkan oleh variabel debt covenant lebih kecil dengan demikian maka  $H_1$  yang menyatakan bahwa *debt covenant* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi ditolak, sedangkan  $H_0$  yang menyatakan bahwa *debt covenant* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi diterima.

Tidak berpengaruhnya *investment opportunity set* terhadap konservatisme akuntansi hal ini bisa disebabkan karena tidak semua manajer menerapkan prinsip konservatisme dengan cara meminimalkan laba untuk memenuhi kebutuhan dana investasi yang diperlukan perusahaan dalam pertumbuhannya. Kesempatan bertumbuh perusahaan membutuhkan dana yang sebagian besar berasal dari sumber eksternal, dan karena hal tersebut maka perusahaan yang sedang tumbuh cenderung ingin menarik minat para investor untuk berinvestasi dengan memilih metode akuntansi yang cenderung optimis agar kinerja perusahaan terkesan baik. Tidak berpengaruhnya *investment opportunity set* terhadap konservatisme akuntansi disebabkan juga karena perusahaan belum memaksimalkan pilihan kesempatan investasi yang dimiliki. Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel dalam penelitian ini menunjukkan masih terdapat perusahaan yang memiliki nilai *investment opportunity cost* minus, seperti pada PT Tri Banyan Tirta Tbk, PT Chitose International Tbk, dan beberapa perusahaan lainnya yang mengalami penurunan investasi dari tahun ke tahun selama masa periode penelitian, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki pertumbuhan investasi yang rendah. Dan faktor pandemik covid juga menjadi faktor yang mempengaruhi terjadinya penurunan investasi kepada perusahaan dikarenakan hampir semua perusahaan yang ada di Indonesia harus menyesuaikan diri dalam menghadapi masalah pandemik covid, dimana terjadi pembatasan-pembatasan pergerakan ekonomi yang terjadi di Indonesia. *investment opportunity set* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi berarti tinggi atau rendahnya nilai *investment opportunity set* perusahaan tidak akan memengaruhi penerapan konservatisme akuntansi perusahaan tersebut. Hal tersebut dikarenakan keputusan investasi di masa yang akan datang akan memengaruhi nilai perusahaan, sehingga perusahaan akan melaporkan keuangannya dengan baik tanpa mempertimbangkan penerapan konservatisme akuntansi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Budiandru, dkk (2019), yang dalam penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa *investment opportunity set* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, Hardiyanti, dkk (2022) menyimpulkan bahwa *investment opportunity set* tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi, begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Mumayiz & Cahyaningsih (2020), yang menunjukkan hasil penelitiannya yaitu tidak terdapat pengaruh antar *investment opportunity set* terhadap konservatisme akuntansi. Ada juga penelitian yang dilakukan oleh (Andreas et al., 2017) yang menunjukkan hasil penelitiannya selaras dengan hasil penelitian ini yaitu tidak terdapat pengaruh antara *investment opportunity set*

terhadap konservatisme akuntansi, Murwaningsari & Rachmawati, (2017) juga menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara *investment opportunity set* terhadap konservatisme akuntansi

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan pertama Variabel Independen *Debt Covenant*, memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022, Kedua Variabel Independen *Investment Opportunity Set* tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022 dan ketiga Variabel Independen *Debt Covenant* dan *Investment Opportunity* secara simultan memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022.

Berdasarkan kendala-kendala dan keterbatasan yang dihadapi oleh peneliti, maka dari itu berikut ini merupakan saran-saran yang diberikan oleh peneliti untuk penelitian selanjutnya Sampel yang digunakan dalam penelitian selanjutnya disarankan tidak hanya dari jenis perusahaan manufaktur saja tetapi berasal dari semua jenis perusahaan publik atau dapat juga membandingkan antar jenis perusahaan public dan Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menambah variabel penelitian dengan faktor-faktor lain yang mempengaruhi konservatisme akuntansi suatu perusahaan, seperti corporate governance, peristensi laba dan resiko litigitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbary, A. 2017. *Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Dan Jumlah Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat Tahun 2012-2016*.
- Andreas, H. H., Ardeni, A., dan Nugroho, P. I. 2017. Konservatisme Akuntansi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Ardilasari, Shinta. 2018. *Pengaruh Debt Covenant, Political Cost, Bonus Plan dan Growth Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI 2014-2016)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Islam Indonesia:Yogyakarta.
- Aurillya, S., Ulupui, I. G. K. A., dan Khairunnisa, H. 2021. Pengaruh Growth Opportunities, Intensitas Modal, dan Debt Covenant Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan, dan Auditing-JAPA 2*.
- Azhari, A. 2016. Uji Asumsi Klasik (Autokorelasi, Heteroskedastisitas, Multikolinieritas dan Normalitas) Untuk Data Panel (Dengan Spss, Eviews dan Stata). *Lern to Finance*.
- Azmi, Z. dan Januryanti, J., 2021. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sticky Cost. *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)*, 6 (1), pp.274-280.
- Mashanafi, B. S., Pontoh, J., & Marunduh, A. (2022). Pengaruh Free Cash Flow dan Investment Opportunity Set Terhadap Dividen Payout Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI tahun 2017-2020. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 225-233.
- Baridwan, Z. 2010. *Intermediate Accounting*. Edisi kedelapan. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.
- Belkaoui, A. R. 2012. *Accounting Theory : Teori Akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Budiandru, Habsari Safa Putri, dan Safuan. 2019. Debt Covenant, Investment Opportunity Set Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan

- Jasa Sub Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi).
- Emanuela, V. G. (2023). Pengaruh Debt Covenant, Profitability, dan Investment Opportunity Set terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan yang Terindeks Kompas 100 di Bursa Efek Indonesia. *FIN-ACC (Finance Accounting)*, 7(12), 1841-1853.
- Fung, I. V., Sumual, F. M., & Miran, M. (2023). PENGARUH KONVERGENSI INTERNATIONAL FINANCIAL REPORTING STANDARDS DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP TINGKAT KONSERVATISME AKUNTANSI. *Jurnal Ekonomi, Kependidikan, Manajemen, dan Akuntansi*, 1(4), 49-59.
- Ghozali Imam. 2017. *Analisis Multivariat dan Ekonometrika*. Undip.
- Ghozali Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 25*(9<sup>th</sup> ed). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, H. I., & Ratmono, D. 2017. *Analisis Multivariat dan Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 10*.
- Gujarati, D. (2007). *Dasar-Dasar Ekonometrika Jilid 1*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Harahap, Sofyan Syafri. 2012. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta : Rajawali Pers.
- Hardiyanti, F., Azmi, Z., dan Ahyaruddin M. 2022. The Effect of Debt Covenant, Leverage, Growth Opportunities and Financial Distress on Accounting Conservatism (Study on Transportation Sub-Sektor Companies Listed on The Indonesian Stock Exchange IDX Period 2017-2019). *Bilancia : Jurnal Ilmiah Akuntansi*.
- Harini, Gustia, Yesmira Syamra, dan Puguh Setiawan. 2020. Pengaruh Insentif Pajak, Pajak, dan Cash Flow Terhadap Konservatisme. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol.11 No.10-23.
- Herry. (2016). *Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta. PT Grasindo.
- Jensen, M., dan Meckling, W. 2019. Theory of the Firm : Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Corporate Governance : Values, Ethics and Leadership*.
- Mumayiz, N. A., dan Cahyaningsih. 2020. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi. *Studi Akuntansi dan Keuangan Indonesia*.
- Myers, S., Brealey R. A., dan Allen, F. 2017. *Principles of Corporate Finance (Edisi kedua belas)*. United States : McGraw-Hill Higher Education.
- Noviyanti, A., Hakim, M. Z., & Abbas, D. S. (2021, June). Pengaruh Debt Covenant, Ukuran Perusahaan, Leverage, Terhadap Konservatisme Akuntansi. In *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis* (pp. 352-358).
- Pangkey, R., Kantohe, M., & Karwur, Y. (2024). Pengaruh Insentif Pajak dan Kualitas Audit Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 300-310.
- Ross, S.A., Westerfield, R.W., dan Brandford D.J. 2009. *Corporate Finance (Edisi Keenam)*. United States:MC Graw-Hill. Higher Education.
- Saputra, A. A. Darma. 2018. Pengaruh Debt Covenant, Growth Opportunities, Political Cost, Bonus Plan dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi (Study Emperis pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2015-2017). Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah:Jakarta.
- Savitri, E. 2016. *Konservatisme Akuntansi*. Yogyakarta : Pustaka Sahila Yogyakarta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi (Edisi kedelapan)*. Yogyakarta : Ekonisia.
- Suwarti, T., Widari, L. W., Nurhayati, I., dan Ainunisa, S. Z. 2020. Pengaruh Debt Covenant, Profitabilitas dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi (Study Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018). *Proceeding SENDIU*.

Tazkiya, Hasina, dan Sulastiningsih. 2020. Pengaruh Growth Opportunity, Financial Distress, dan Ceo Retirement Terhadap Konservatisme Akuntansi. Kajian Bisnis STIE Widya Wiwaha.